

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui merupakan salah satu komponen dari proses reproduksi yang terdiri dari haid, konsepsi, kehamilan, persalinan, menyusui, dan penyapihan. ASI atau air susu ibu merupakan makanan terbaik untuk bayi.⁽¹⁾ Untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif untuk 6 bulan pertama kehidupan. Selama periode ini, tidak ada cairan lain atau pengganti menyusui yang harus diberikan kepada bayi kecuali untuk obat atau larutan rehidrasi oral.⁽²⁾

Dampak bila bayi tidak diberikan ASI Eksklusif diantaranya mudah terkena penyakit infeksi seperti infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, dan bayi juga mudah terkena penyakit non infeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, dan asma. Menurut UNICEF, menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan semenjak satu jam pertama kelahiran.⁽³⁾ ASI eksklusif juga dapat mengurangi kematian neonatal dan anak yang terkait dengan diare dan infeksi saluran pernafasan akut, dua dari penyebab utama kematian anak.⁽⁴⁾

Secara global ASI Eksklusif dilaporkan masih rendah di berbagai negara berkembang. Diperkirakan rata-rata pemberian ASI Eksklusif secara global pada tahun 2006 sampai 2010 sebesar 37% dan persentase ini juga diperkirakan terjadi di negara berkembang. Sedangkan di benua Asia cakupan ASI Eksklusifnya sebesar 38%.⁽⁵⁾ Maka diharapkan mengalami peningkatan sekitar 50% pada tahun 2025.⁽⁶⁾

Departemen Kesehatan RI menetapkan target nasional sesuai dengan Kepmenkes No.450/Menkes/SK/IV/2000 untuk pencapaian ASI Eksklusif adalah 80%. Mengacu pada target nasional yang telah ditetapkan, pada tahun 2016 pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu 29,5%, pada tahun 2017 pemberian ASI Eksklusif di Indonesia meningkat menjadi 35,73%. Angka ini menunjukkan bahwa belum tercapainya target nasional yang telah ditetapkan sebesar 80%.^(7,8) Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2015 sebesar 70%,⁽⁹⁾ pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 67,9%⁽¹⁰⁾ dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan kembali menjadi 65,7 %⁽¹¹⁾ dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 35%.⁽¹²⁾

Masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pengetahuan ibu tentang ASI yang kurang, persiapan fisik dan mental ibu yang kurang, dukungan keluarga yang kurang, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, cara melahirkan, tempat melahirkan, inisiasi menyusui dini, promosi susu formula, perawatan antenatal dan postnatal.^(12,13,14) Perilaku manusia dalam memberikan ASI Eksklusif menurut Teori Lawren Green terbagi 3 macam yaitu faktor pendorong, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor pendorong adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang atau sering disebut faktor dari dalam individu itu sendiri. Faktor pendorong ini meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai tradisi.

Pengetahuan yaitu hasil tahu, setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek.⁽¹⁵⁾ Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan ibu dan informasi dari petugas kesehatan. Informasi mengenai ASI Eksklusif dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti dari

buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan, serta orang-orang disekitar lingkungan ibu.⁽¹⁶⁾ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suryaningtyas didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.⁽¹⁷⁾

Sikap mengenai pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor penentu seseorang bersedia atau kesiapannya memberikan ASI Eksklusif.⁽¹⁶⁾ Dalam penelitian Wowor (2013) mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dan ada hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif.⁽¹⁹⁾ Pendidikan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi seperti hal-hal yang menjadi penunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.⁽²⁰⁾ Seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi maka akan lebih mudah menerima informasi khususnya tentang ASI Eksklusif.⁽²¹⁾ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto, menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan sikap pemberian ASI Eksklusif.⁽²⁰⁾

Penelitian mengenai hubungan faktor pendorong dengan pemberian ASI Eksklusif telah banyak dilakukan dapat dilihat dari hasil penelitian di atas. Namun, agar hasil penelitian dapat berperan dalam proses penentuan kebijakan kesehatan, maka penelitian meta-analisis ini dirasa perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif atau menyeluruh tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan peneliti ingin melakukan penggabungan hasil penelitian sejenis dengan meta-analisis untuk

memperoleh kesimpulan secara statistik tentang hubungan faktor pendorong terhadap pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk melakukan meta-analisis pada hasil-hasil penelitian mengenai hubungan faktor pendorong dengan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui telaah sistematis penelitian publikasi tentang hubungan faktor pendorong dengan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui estimasi efek gabungan hubungan faktor pendorong dengan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

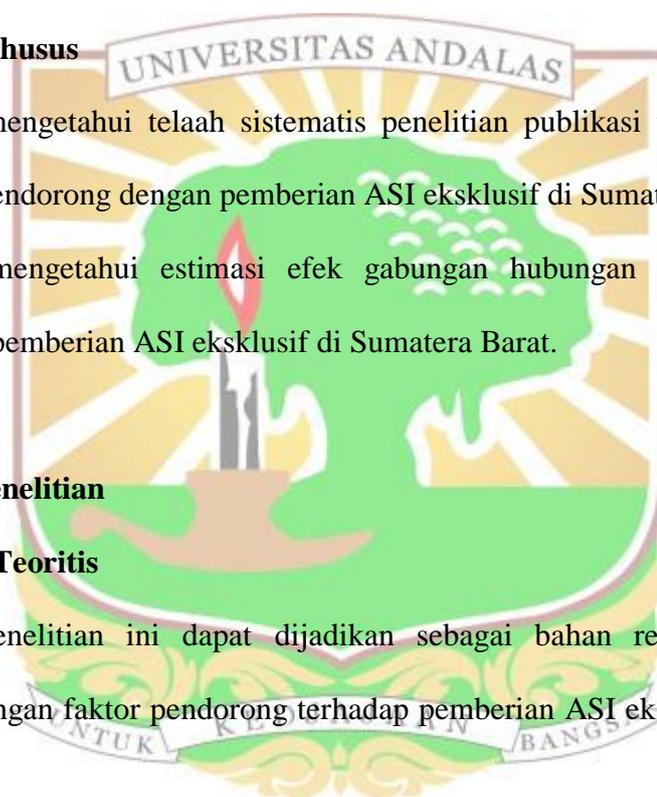
1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan mengenai hubungan faktor pendorong terhadap pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai hubungan faktor pendorong terhadap pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat



b. Bagi pemerintah

Dapat menjadi bahan masukan dalam program pemerintah mengenai ASI eksklusif sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cakupan wilayah provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan membahas tentang hubungan faktor pendorong dengan pemberian ASI Eksklusif di Sumatera Barat dengan mengkaji penelitian berupa skripsi, thesis, disertasi dan jurnal yang telah terpublikasi secara *online* dalam kurun waktu dari tahun 2014-2018.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode meta-analisis. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan RevMan 5.3 untuk melihat penggabungan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan pendidikan.

